

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN PENGALAMAN KEUANGAN
TERHADAP KESEJAHTERAAN FINANSIAL DENGAN PERILAKU
PENGELOLAAN KEUANGAN SEBAGAI MEDIASI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

MOCHAMAD LUTFI
NIM : 2017210361

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Mochamad Lutfi

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 17 Juli 1999

N.I.M : 2017210361

Program Studi : Manajemen

Program Pendidikan : Sarjana

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul : Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman
Keuangan Terhadap Kesejahteraan Finansial
Dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan Sebagai
Mediasi

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen Dosen Pembimbing,
Tanggal: Tanggal:

(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)
NIDN : 0719047701

(Dr. Lutfi, SE., M.Fin)
NIDN: 0709116502

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN PENGALAMAN KEUANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN FINANSIAL DENGAN PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN SEBAGAI MEDIASI

Mochamad Lutfi
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2017210361@students.perbanas.ac.id

Dr. Lutfi, SE., M.Fin
STIE Perbanas Surabaya
Email : lutfi@perbanas.ac.id

Dr. Dra.Ec. Rr. Iramani, M.Si.
STIE Perbanas Surabaya
Email : iramani@perbanas.ac.id

ABSTRACT

Having a prosperous life financially is the desire of almost everyone. However, this financial well-being must be achieved through various efforts. This study aims to examine the effect of financial knowledge and financial experience on financial well-being with financial management behavior as a mediating variable. The sample consisted of 249 married respondents who live in Surabaya with a minimum income of Rp. 5,000,000.00. The sample is selected using purposive sampling. The data is collected using an online survey and then analyzed using structural equation modeling of PLS (Partial Least Square). The results of this study indicate that financial knowledge and financial experience have a significant positive effect on financial well-being. Furthermore, financial management behavior mediates the effect of financial knowledge and financial experience on financial well-being. This findings suggest the importance of financial behaviour in determining financial-being.

Keywords: *Financial well-being, Financial Knowledge, Financial Experience, Financial Management Behavior.*

PENDAHULUAN

Kesejahteraan finansial merupakan hal yang sangat mendasar untuk dicapai di kehidupan. Hampir segala kebutuhan yang harus dipenuhi akan memerlukan kondisi finansial yang baik. Kesejahteraan finansial mencerminkan status finansial dimana seseorang atau keluarga memiliki sumber daya yang memadai untuk menjalani kehidupan yang nyaman (Xiao, 2016). Namun, masih banyak masyarakat

Indonesia yang memiliki sumber daya yang kurang untuk menjalani kehidupan yang nyaman. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS, 2020), sebanyak 26.424.020 masyarakat Indonesia hidup di bawah garis kemiskinan pada Agustus 2020. Merujuk pada survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2016), hanya 4,4 persen masyarakat yang mampu bertahan lebih dari enam bulan dan

32,2 persen hanya mampu bertahan antara satu minggu hingga satu bulan ketika kehilangan sumber pendapatan utama.

Salah satu cara mencapai kesejahteraan finansial adalah dengan melakukan pengelolaan keuangan yang disarankan seperti membayar tagihan tepat waktu, melakukan pencocokan pencatatan keuangan setiap bulan dan memiliki dana darurat (Hilgert, Hogarth dan Beverly, 2003; Falahati, Sabri dan Paim, 2012). Namun, data OJK (2016) menunjukkan 50,7 persen tujuan keuangan yang dimiliki masyarakat adalah untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dan hanya 1,5 persen masyarakat yang memiliki tujuan keuangan untuk memenuhi dana darurat.

Pengalaman keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan finansial. Sabri, Cook dan Gudmunson (2012) menyatakan bahwa pengalaman konsumen masa kecil meliputi pengalaman terhadap keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial. Pengalaman keuangan menunjukkan sejauh mana seseorang pernah memanfaatkan produk finansial, seperti tabungan, deposito, kredit, instrumen pasar modal, asuransi, reksadana dan berbagai produk finansial lainnya (Hogarth & Hilgert, 2002). Pengalaman keuangan yang baik akan membantu seseorang dalam mengambil tindakan dan keputusan yang tepat untuk mengelola keuangan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan finansialnya.

Selain pengalaman keuangan, seseorang dapat menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan finansialnya. Pengetahuan keuangan merupakan suatu pemahaman dan konsep keuangan yang diperlukan untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan diperlukan untuk mengelola keuangan dengan baik (Iramani & Lutfi, 2021; Purniawati & Lutfi, 2017). Pengelolaan keuangan yang baik ini akan mendorong seseorang mencapai kesejahteraan finansial yang baik.

Pengaruh dari berbagai faktor tersebut terhadap kesejahteraan finansial tidaklah langsung, namun pengaruhnya melalui perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian Gutter dan Copur (2011) menyatakan bahwa perilaku finansial berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial. Semakin baik perilaku finansial seseorang maka akan semakin baik status finansialnya sehingga akan meningkatkan kesejahteraan finansialnya (Joo dan Grable, 2004). Dengan demikian, perilaku pengelolaan keuangan (financial management behavior) memediasi pengaruh pengalaman finansial dan pengetahuan finansial terhadap kesejahteraan finansial. Namun, O'Bryant dan Morgan (1989) menyatakan bahwa pengalaman keuangan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial. Penelitian yang dilakukan oleh Osman, Madzlan & Ing (2018) terkait pengelolaan keuangan menyatakan bahwa pengelolaan keuangan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial.

Penelitian untuk menentukan faktor yang mempengaruhi kesejahteraan finansial telah dilakukan di beberapa negara, namun masih terbatas di Indonesia. Penelitian ini difokuskan untuk meneliti kesejahteraan finansial di Kota Surabaya merupakan yang merupakan kota terbesar kedua di Indonesia, dengan tingkat upah minimum kota (UMK) terbesar di Provinsi Jawa Timur (Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur, 2019), serta memiliki tingkat inklusi dan literasi keuangan yang cukup tinggi (OJK 2016).

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Kesejahteraan finansial (*Financial Well-being*) mencerminkan status finansial dimana seseorang atau keluarga memiliki sumberdaya yang memadai untuk menjalani kehidupan yang nyaman (Xiao, 2016). Menurut Brüggén, Hogreve, Holmlund, Kabadayi dan Löfgren (2017), kesejahteraan finansial merupakan persepsi individu untuk mampu

mempertahankan standar hidup yang diharapkan, serta memiliki kebebasan finansial. Kesejahteraan finansial dapat dicapai seseorang ketika mampu memenuhi kebutuhan standar hidup yang diinginkan dan memiliki kemerdekaan finansial, yang berarti kemampuan individu dalam membuat keputusan hidup tanpa khawatir dengan kendala finansial (Brüggen et al., 2017).

Menurut Prawitz, Garman, Sorhaindo, O'Neill, Kim, and Drentea (2006), kesejahteraan keuangan diukur dengan lima hal, yaitu: (1) Tekanan finansial; (2) Kepuasan finansial; (3) Kenyamanan finansial; (4) Kekhawatiran finansial; dan (5) Kemampuan finansial.

Pengetahuan Keuangan

Menurut Pritazahara, Ritma & Sriwidodo (2015), pengetahuan keuangan adalah pengetahuan mengenai konsep-konsep dasar keuangan, termasuk di antaranya pengetahuan mengenai bunga majemuk, perbedaan nilai nominal dan nilai riil, pengetahuan dasar mengenai diversifikasi risiko, nilai waktu dari uang dan lain-lain. Menurut Brilianti dan Lutfi (2020), pengetahuan keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Merujuk pada Hakim (2017), terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam variabel pengetahuan keuangan, yang diantaranya pengetahuan tentang tabungan dan investasi, pentingnya anggaran keuangan, asuransi, pengetahuan dan hutang. Menurut Brilianti dan Lutfi (2019), indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan keuangan mencakup: (1) Pengetahuan umum tentang keuangan; (2) Pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman; (3) Pengetahuan tentang asuransi; dan (4) Pengetahuan tentang investasi

Semakin baik pengetahuan keuangan maka semakin baik kesejahteraan finansial yang dimiliki seseorang (Shim et al., 2009). Semakin baik pengetahuan keuangan seseorang maka semakin baik

penilaian seseorang terhadap kepuasan finansialnya (Joo dan Grable, 2004). Penelitian Chen dan Volpe (1998) menyimpulkan kurangnya pengetahuan keuangan personal dari mahasiswa membatasi kemampuan mereka dalam mengambil keputusan finansial. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan cenderung melakukan pengelolaan keuangan yang disarankan, seperti membayar tagihan tepat waktu, melakukan pencocokan pencatatan keuangan setiap bulan dan memiliki dana darurat dengan demikian seseorang memiliki kepuasan finansial yang lebih baik (Hilgert et al., 2003; Joo dan Grable, 2004), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan finansial bersifat positif.

H₁: Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan finansial

Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan adalah peristiwa tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah di alami dan dapat digunakan untuk modal dalam mengelolah keuangan (Pritazahara et al., 2015). Pengalaman keuangan adalah pengalaman seseorang dengan pinjaman tradisional, pinjaman alternatif dan kegiatan investasi (Purwidiyanti dan Tubastuvi, 2019). Semakin baik pengalaman keuangan seseorang maka semakin baik seseorang dalam menentukan mana keputusan keuangan yang harus dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Semakin banyak pengalaman seseorang semakin memahami resiko keuangan yang mungkin akan terjadi (Ameliawati dan Setiyani, 2018). menurut Purwidiyanti dan Tubastuvi (2019), indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pengalaman keuangan adalah: (1) Pengalaman pada investasi perbankan; (2) Pengalaman pada pasar modal; (3) Pengalaman pada produk pegadaian; (4) Pengalaman pada produk asuransi; (5) Pengalaman pada produk

dana pensiun; dan (6) Pengalaman pada produk lembaga keuangan lainnya.

Pengalaman masa kecil seseorang terkait keuangan (*childhood consumer experience*) merupakan penentu utama perilaku keuangan (Falahati et al. 2012). Ameliawati dan Setiyani (2018) menyatakan bahwa Pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pendapat ini didukung oleh penelitian Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) yang menyimpulkan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Perilaku keuangan yang baik kemudian akan berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial (Shim et al. 2009). Xiao et al. (2008) menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh secara positif terhadap kepuasan finansial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh secara positif terhadap kesejahteraan finansial.

H₂ : Pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan finansial

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan adalah cara seseorang mengatur dan mengendalikan keuangan dan aset yang dimiliki dalam keluarga secara produktif, sehingga dapat memenuhi segala kebutuhan keluarga dan dapat mencapai kesejahteraan (Purniawati dan Lutfi, 2017). Umumnya perilaku pengelolaan mencakup perilaku yang terkait pendapatan, pengeluaran, hutang, menabung dan perlindungan (Xiao, 2016). Menurut Perry dan Morris (2005) indikator untuk mengukur variabel perilaku pengelolaan keuangan yaitu, pembayaran tagihan tepat waktu, pembayaran tagihan secara penuh, penyesihan uang untuk tabungan atau investasi, penyusunan

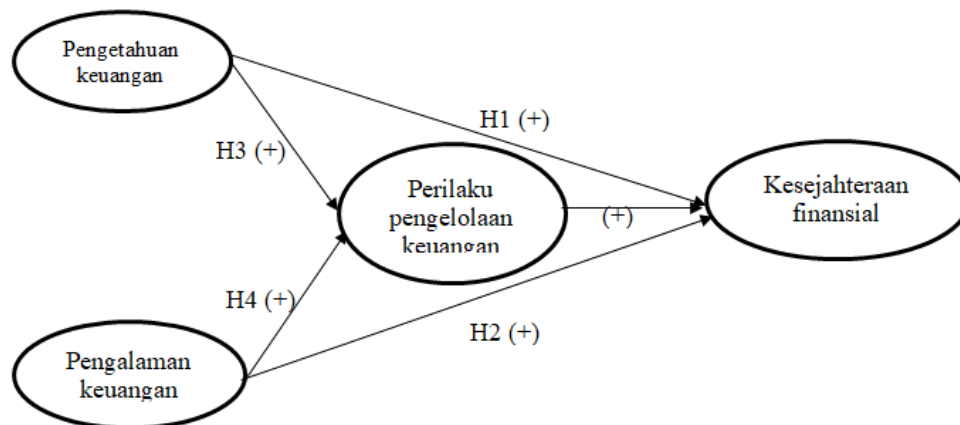
rencana pengeluaran, penyusunan catatan pengeluaran, penyesihan uang untuk dana darurat, penyesihan uang untuk dana pensiun dan penyesihan uang untuk asuransi.

perilaku keuangan yang baik seperti kebiasaan membayar tagihan tepat waktu, menabung, berinvestasi, dan menyesihkan dana untuk hari tua, akan menyebabkan kesejahteraan finansial yang semakin baik pula. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang baik akan memiliki kekayaan lebih besar dan tidak banyak berhutang (Van Rooij et al. 2012). Joo dan Grable (2004) menyatakan bahwa individu yang memiliki pengetahuan keuangan pribadi yang baik akan berada pada posisi yang lebih baik dalam mengelolah perilaku keuangannya sehingga meningkatkan kepuasan finansialnya. Falahati et al. (2012) menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan variabel yang memediasi secara parsial hubungan antara pengalaman konsumen masa kecil (*childhood consumer experience*) dengan kepuasan finansial. Dengan demikian, pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang baik dan kemudian akan berpengaruh terhadap kesejahteraan finansialnya (Ameliawati dan Setiyani, 2018; Rizkiawati dan Asandimitra, 2018; Joo dan Grable, 2004).

H₃ : Perilaku pengelolaan memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan finansial

H₄ : Perilaku pengelolaan memediasi pengaruh pengalaman keuangan terhadap kesejahteraan finansial

Gambar 1 berikut menyajikan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah masyarakat yang berdomisili di Kota Surabaya yang telah berkeluarga. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling, karena bertujuan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2016:85). Populasi yang akan diteliti cukup besar dan memungkinkan peneliti dengan mudah memperoleh sampel maka digunakan teknik *purposive sampling* dan *convenience sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada kriteria tertentu dan kemudahan untuk mendapatkannya dalam penelitian ini (Sugiarto, 2001). Berikut ini adalah kriteria sampel pada penelitian:

- Responden adalah warga yang berdomisili di Kota Surabaya.
- Memiliki penghasilan minimum Rp.5.000.000,00.-
- Sudah berkeluarga.

Data Penelitian

Data dalam penelitian ini merupakan data primer, karena pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden untuk kemudian

dilakukan pengelolaan dan analisis data. Pengisian kuesioner dalam penelitian ini dilakukan secara online dengan menggunakan media google form. Kuesioner dikirimkan kepada calon responden yang memenuhi syarat untuk kemudian diisi sesuai dengan pernyataan responden hasil dari kuesioner yang sudah terisi akan terkumpul pada google form.

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Kesejahteraan finansial adalah kondisi dimana seseorang memiliki keadaan sehat secara finansial, bahagia dan bebas dari kekhawatiran. Indikator Kesejahteraan finansial menurut Prawitz et al. (2006) meliputi tekanan keuangan, kepuasan keuangan, kenyamanan keuangan, kekhawatiran keuangan dan kesiapan memenuhi dana darurat. Variabel kesejahteraan finansial dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *likert* dengan skor 1 sampai 5, yaitu: (1) sangat buruk, (2) buruk, (3) cukup, (4) baik, (5) sangat baik,

Pengetahuan keuangan adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal yang berhubungan dengan keuangan. Pengetahuan keuangan diukur dengan indikator yang dirujuk dari Brilianti dan Lutfi (2019) yaitu: (1) Pengetahuan umum keuangan; (2) Pengetahuan terkait tabungan; (3) Pengetahuan terkait kredit; (4) Pengetahuan terkait asuransi; (5)

Pengetahuan terkait investasi. Untuk mengukur pengetahuan keuangan responden akan diajukan sepuluh pertanyaan dengan pengukuran menggunakan skala rasio.

Pengalaman keuangan adalah kejadian mengenai hal-hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami. Indikator yang mengukur pengalaman keuangan merujuk pada Purwidiyanti dan Tubastuvi (2019) yaitu pengalaman keuangan dalam produk perbankan, pengalaman keuangan dalam program dana pensiun, pengalaman keuangan dalam produk asuransi, pengalaman keuangan dalam produk investasi. Pengukuran variabel pengalaman keuangan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan skor 1 sampai 5, yaitu: (1) Tidak Pernah/Ada, (2) 1, (3) 2, (4) 3, dan (5) >3

Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam merencanakan, menganggarkan, pengelolaan, mengendalikan, mencari serta menyimpan dana keuangan sehari-hari yang dimiliki. Indikator perilaku pengelolaan keuangan menurut Perry dan Morris (2005) terdiri dari pembayaran tagihan tepat waktu, pembayaran tagihan secara penuh, penyesihan uang untuk tabungan atau investasi, penyusunan rencana keuangan, penyusunan catatan pengeluaran, penyesihan uang untuk dana darurat, penyesihan uang untuk dana pensiun dan penyesihan uang untuk asuransi.

Pengukuran variabel perilaku pengelolaan keuangan menggunakan skala *likert* dengan pengukuran skor 1-5, yaitu : (1) tidak pernah, (2) kadang-kadang, (3) sering, (4) sangat sering, (5) selalu.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan metode *Structural Equation Model-Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan software SmartPLS 3.

Tabel 1 menyajikan hasil uji validitas dan reliabilitas pada variabel kesejahteraan finansial, pengalaman keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan penelitian yang dianggap telah sesuai dengan apa yang seharusnya diukur. Uji validitas menggunakan nilai *loading factor* dimana nilainya harus lebih besar dari 0,70. Sedangkan uji reliabilitas menjelaskan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Uji reliabilitas menggunakan nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dimana nilainya harus lebih besar dari 0,60 (Hair et al., 2017).

Pada pengujian pertama, indikator FE1, FE2, FMB5 dan FMB8 memiliki nilai *loading factor* kurang dari 0,7 yang berarti bahwa indikator tersebut dipertimbangkan untuk dihapus. Hasil uji ulang setelah penghapusan beberapa indikator yang disajikan pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* meningkat. Dengan demikian, indikator FE1, FE2, FMB5 dan FMB8 dihapus.

Selain itu, penelitian ini menggunakan *Fornell-Larcker Criterion* dan *Heterotrait-Monotrait ratio of Correlations* (HTMT) untuk menguji *discriminant validity*. Tabel 2 menunjukkan bahwa akar AVE dan nilai korelasi antara variabel dengan variabel itu sendiri (cetak tebal) lebih besar dibandingkan nilai AVE dan korelasi antara variabel tersebut dengan variabel yang lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa *discriminant validity* sudah terpenuhi dimana item pernyataan pada masing-masing variabel sudah dapat mengukur variabel tersebut.

Tabel 1
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Variabel	Item	Uji Validitas	Uji Reliabilitas	
		Loading Factor	Composite Reliability	Cronbach's alpha
Kesejahteraan finansial	FWB1	0.807 (Valid)	0.922 (Reliabel)	0.894 (Reliabel)
	FWB2	0.864 (Valid)		
	FWB3	0.878 (Valid)		
	FWB4	0.832 (Valid)		
	FWB5	0.810 (Valid)		
Pengalaman Keuangan	FE3	0.852 (Valid)	0.866 (Reliabel)	0.768 (Reliabel)
	FE4	0.818 (Valid)		
	FE5	0.809 (Valid)		
Perilaku Pengelolaan Keuangan	FMB1	0.775 (Valid)	0.908 (Reliabel)	0.879 (Reliabel)
	FMB2	0.815 (Valid)		
	FMB3	0.846 (Valid)		
	FMB4	0.729 (Valid)		
	FMB6	0.844 (Valid)		
	FMB7	0.721 (Valid)		

Sumber: Data diolah

Tabel 2
DISCRIMINANT VALIDITY

	Kesejahteraan Finansial		Pengetahuan Keuangan		Pengalaman Keuangan		Perilaku Pengelolaan keuangan	
	FLC	HTMT	FLC	HTMT	FLC	HTMT	FLC	HTMT
Kesejahteraan finansial	0.839							
Pengetahuan Keuangan	0.381	0.400	1.000					
Pengalaman Keuangan	0.436	0.516	0.397	0.449	0.827			
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.635	0.700	0.406	0.432	0.449	0.537	0.790	

Sumber: Data diolah

Karakteristik Responden

Berdasarkan penyebaran kuesioner, terdapat 424 kuesioner yang telah diisi oleh responden melalui Google Form. Selanjutnya, seluruh kuesioner diseleksi sesuai dengan kriteria yang sampel penelitian. Terdapat 175 yang tidak sesuai dengan kriteria sehingga hanya 249 kuesioner yang dapat diolah dan diklasifikasikan berdasarkan karakteristik yang disajikan pada tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah tanggungan sebanyak 1 – 2 orang. Berdasarkan status perkawinannya, sebagian besar responden sudah menikah. Berdasarkan usianya, sebagian besar berusia 49 tahun – 59 tahun. Terakhir, berdasarkan total pendapatan perbulannya, sebagian besar responden memiliki total pendapatan sebesar Rp5.000.000,00 – Rp7.500.000,00.

Tabel 3
KARAKTERISTIK RESPONDEN

No.	Jumlah Tanggungan	Jumlah Responden	Persentase
1	1 – 2	140	56%
2	3 – 4	87	35%
3	5 – 6	19	8%
4	> 6	3	1%
No.	Status Perkawinan	Jumlah Responden	Persentase
1	Menikah	192	77%
2	Tidak Menikah	57	23%
No.	Usia	Jumlah Responden	Persentase
1	18 tahun – 29 tahun	50	20%
2	Lebih dari 29 tahun – 39 tahun	48	19%
3	Lebih dari 39 tahun – 49 tahun	59	24%
4	Lebih dari 49 tahun – 59 tahun	90	36%
5	Lebih dari 59 tahun	2	1%
No.	Total Pendapatan	Jumlah Responden	Persentase
1	Rp5.000.000,00 – Rp7.500.000,00	89	36%
2	> Rp7.500.000,00 – Rp10.000.000,00	31	12%
3	> Rp10.000.000,00 – Rp12.500.000,00	31	12%
4	> Rp12.500.000,00 – Rp15.000.000,00	39	16%
5	> Rp 15.000.000	59	24%

Sumber: Data diolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan setiap variabel yang diperoleh dari tanggapan responden pada masing-masing pernyataan dalam kuesioner.

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil tanggapan dari 249 responden pada variabel kesejahteraan finansial memiliki rata-rata sebesar 3,38 yang berarti bahwa responden memiliki kesejahteraan finansial yang baik, variabel pengalaman

keuangan memiliki rata-rata sebesar 2,37 yang berarti bahwa responden secara umum memiliki pengalaman keuangan yang rendah, rata-rata untuk variabel pengetahuan keuangan sebesar 62,77 yang berarti bahwa responden secara umum memiliki pengetahuan keuangan yang cukup dan variabel perilaku pengelolaan keuangan memiliki rata-rata sebesar 3,74 yang berarti bahwa responden memiliki perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang baik.

Tabel 4
ANALISIS DESKRIPTIF TERHADAP MASING-MASING VARIABEL

Variabel	Mean	Std. Deviation
Kesejahteraan finansial	3,38	0,76
Pengetahuan Keuangan	63	44
Pengalaman Keuangan	2,37	1,01
Perilaku Pengelolaan Keuangan	3,74	1,30

Sumber: Data diolah

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Tabel 5 menyajikan hasil pengujian pengaruh langsung variabel pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap variabel kesejahteraan finansial.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Kesejahteraan Finansial

Tabel 5 menunjukkan bahwa perolehan path coefficient pengetahuan keuangan (FK) sebesar 0,107 dengan hasil t hitung sebesar 2,276 dan nilai p-values sebesar 0.023. Hasil pengujian pada hipotesis pertama pada penelitian ini membuktikan

bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena t hitung lebih dari 1,96 dan nilai p-values kurang dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Artinya semakin baik pengetahuan keuangan maka kesejahteraan finansial akan semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Shim et al., (2009) dan Joo & Grable (2004) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan finansial.

Tabel 5
PATH COEFFICIENTS TANPA MEDIASI

	<i>Original Sample (O)</i>	T Statistics ($ O/STDEV $)	P Values	Kesimpulan
FK -> FWB	0.107	2.276	0.023	H0 ditolak
FE -> FWB	0.160	2.767	0.006	H0 ditolak
R-Square		0,440		Lemah

Sumber: Data diolah

Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan akan cenderung untuk memiliki kepuasan finansial yang baik. Dengan memiliki pengetahuan keuangan terkait tabungan yang baik maka orang tersebut memahami manfaat tabungan dan akan menyisihkan uangnya untuk menabung. Dampaknya, orang tersebut memiliki dana yang cukup sehingga cenderung semakin tidak mengalami tekanan keuangan. Selain itu, seseorang yang mengetahui tujuan dari asuransi adalah untuk melindungi dari kemungkinan kerugian signifikan yang mungkin terjadi akan lebih memiliki kemampuan untuk memenuhi dana darurat. Apabilah seseorang yang memiliki pemahaman yang baik tentang investasi seperti, cara meminimalkan resiko investasi, dan tingkat keuntungan investasi dalam jangka panjang maka seseorang akan lebih merasa nyaman dengan kondisi finansialnya.

Pengaruh Pengalaman Keuangan Terhadap Kesejahteraan Finansial

Tabel 5 menunjukkan bahwa perolehan path coefficient pengalaman keuangan (FE) sebesar 0,160 dengan hasil t hitung sebesar 2,767 dan nilai p-values sebesar 0,006. Hasil pengujian pada hipotesis kedua pada penelitian ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima karena t hitung lebih dari 1,96 dan nilai p-values kurang dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Artinya semakin banyak pengalaman keuangan maka kesejahteraan finansial akan semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sabri et al. (2012) yang menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial.

Semakin banyak jumlah rekening di bank (tabungan/deposito) yang pernah dan sedang dimiliki maka seseorang akan semakin memahami bagaimana menyimpan dana yang dimiliki dengan

baik dan mendorong seseorang untuk menyisihkan dana yang dimiliki sebagai tabungan sehingga kekhawatir dalam memenuhi biaya hidup bulanan secara normal akan semakin rendah. Demikian juga, seseorang yang memiliki banyak pengalaman pada produk asuransi mandiri seperti asuransi jiwa, asuransi kesehatan dan asuransi umum maka akan lebih mampu untuk memenuhi kebutuhan dana darurat, seperti sakit, kecelakaan, dan biaya pendidikan. Selain itu, semakin banyak pengalaman investasi yang ditunjukkan oleh jumlah produk investasi (saham /obligasi /reksadana /logam mulia) yang dimiliki maka akan semakin puas seseorang dengan kondisi keuangannya karena memiliki investasi yang memadai. Secara keseluruhan, semakin banyak pengalaman keuangan seseorang maka semakin baik kesejahteraan finansial yang dimiliki.

Peran Mediasi Perilaku Pengelolaan Keuangan

Tabel 6 menyajikan pengujian peran mediasi perilaku keuangan. Berdasarkan Tabel 6 hasil pengujian pengaruh tidak langsung pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan finansial dengan perilaku pengelolaan sebagai variabel mediasi diperoleh koefisien sebesar 0.140 dengan hasil t hitung sebesar 3.582 dan nilai p-values sebesar 0.000 sehingga membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_1

diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mampu memediasi secara positif pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan finansial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chen & Volpe (1998) Joo & Grable (2004) dan Hilgert et al., (2003) yang menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan finansial.

Tabel 6 juga menunjukkan pengaruh variabel pengetahuan keuangan (FK) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (FMB) diperoleh koefisien sebesar 0.270 dengan hasil t hitung sebesar 3.847 dan nilai p-values sebesar 0.000 yang berarti bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Selanjutnya, variabel perilaku pengelolaan keuangan juga berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial (FWB) dengan koefisien sebesar 0.519 dengan hasil t hitung sebesar 11.319 dan nilai p-values sebesar 0,000 yang berarti bahwa perilaku pengelolaan keuangan pengaruhnya juga positif signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan memediasi secara parsial pengaruh pengalaman keuangan terhadap kesejahteraan finansial.

Tabel 6

PATH COEFFICIENTS DENGAN MEDIAISI

Keterangan	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>	Hasil Pengujian
FK -> FMB -> FWB	0.140	3.582	0.000	H0 ditolak
FK -> FMB	0.270	3.847	0.000	
FMB -> FWB	0.519	11.319	0.000	
FE -> FMB -> FWB	0.178	5.243	0.000	H0 ditolak
FE -> FMB	0.342	6.175	0.000	
FMB -> FWB	0.519	11.319	0.000	
<i>R-Square</i>		0.44		Lemah

Sumber: Data diolah

Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang tabungan akan cenderung berperilaku untuk menyisihkan pendapatannya sebagai tabungan dan investasi. Selanjutnya, perilaku tersebut kemudian akan meningkatkan kesejahteraan finansial seseorang. Demikian pula, ketika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang kredit maka orang tersebut akan membayar tagihannya secara tepat waktu sesuai besarnya tagihan. Perilaku membayar tepat waktu ini akan menghindarkan seseorang dari memiliki hutang terlalu banyak dan tekanan kondisi keuangan. Selain itu, jika seseorang memiliki pengetahuan tentang asuransi yang baik maka akan menyisihkan dana untuk keikutsertaan asuransi mandiri, dengan menyisihkan dana untuk keikutsertaan asuransi mandiri, seseorang akan merasa lebih nyaman dengan kondisi keuangannya karena dapat meminimalisasi dampak risiko kerugian dalam jumlah besar yang akan dihadapi. Secara umum seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik, akan semakin baik dalam membuat keputusan keuangan dan melakukan pengelolaan keuangan yang baik, dengan pengelolaan keuangan yang baik ini, seseorang akan lebih sejahtera secara finansial.

Tabel 6 juga menyajikan hasil pengujian peran perilaku pengelolaan keuangan (FMB) dalam memediasi pengaruh pengalaman keuangan (FE) pada kesejahteraan keuangan (FWB). Berdasarkan Tabel 6 hasil pengujian pengaruh tidak langsung pengalaman keuangan terhadap kesejahteraan finansial dengan perilaku pengelolaan sebagai variabel mediasi diperoleh koefisien sebesar 0.178 dengan hasil t hitung sebesar 5.243 dan nilai p-values sebesar 0.000 sehingga membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mampu memediasi pengaruh pengalaman keuangan terhadap kesejahteraan finansial. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian Shim et al, (2009) Xiao et al, (2009) Ameliawati & Setiyani (2018) dan Purwianti & Mudjiyanti (2016).

Berdasarkan Tabel 6 pengaruh variabel pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan diperoleh koefisien sebesar 0.342 dengan hasil t hitung sebesar 6.175 dan nilai p-values sebesar 0.000 yang berarti pengaruhnya positif signifikan. Variabel perilaku pengelolaan keuangan juga berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial sebesar 0.519 dengan hasil t hitung sebesar 11.319 dan nilai p-values sebesar 0,000 yang berarti pengaruhnya juga positif signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan memediasi secara parsial pengaruh pengalaman keuangan terhadap kesejahteraan finansial.

Apabila seseorang memiliki pengalaman yang banyak dalam program dana pensiun maka orang tersebut akan cenderung melakukan pengelolaan keuangan yang lebih baik, seperti menyisihkan dana sebagai keikutsertaan dana pensiun mandiri diluar keikutsertaan dari perusahaan. Keikutsertaan dana pensiun mandiri ini akan memberikan rasa nyaman bagi seseorang dan meningkatkan kesejahteraan finansial secara umum. Demikian pula, seseorang yang memiliki pengalaman yang banyak dalam produk investasi maka orang tersebut mengetahui manfaat yang diperoleh dari investasi sehingga mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang baik seperti menyisihkan sebagian gaji atau pendapatannya untuk investasi dan hasil keuntungan yang diperoleh dari investasi ini akan meningkatkan kepuasan atas kondisi keuangan. Pengalaman keuangan yang baik akan membantu seseorang dalam mengambil tindakan dan keputusan yang tepat untuk mengelolah keuangan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan finansialnya.

Indikator perilaku pengelolaan keuangan yang paling berpengaruh adalah menyisihkan sebagian pendapatan untuk

tabungan dan investasi secara regular serta menyisihkan dana darurat. Dengan kata lain, kedua indikator tersebut adalah paling penting dalam membentuk perilaku keuangan yang baik. Hal ini berarti bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan melalui perilaku keuangan maka seseorang perlu sekali untuk secara rutin menyisihkan sebagian pendapatannya untuk tabungan, investasi, dan dana darurat.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan secara deskriptif dan inferensial dengan program SmartPLS 3 maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang maka kesejahteraan finansialnya semakin baik. Perilaku pengelolaan keuangan memediasi secara parsial pengaruh pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap kesejahteraan finansial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan, maka akan semakin baik perilaku pengelolaan keuangannya dan selanjutnya mendorong pada kesejahteraan finansial yang baik juga.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah hasil penelitian tidak dapat digeneralisir untuk wilayah Jawa Timur karena penyebaran kuesioner hanya dilakukan pada Kota Surabaya, serta kemampuan model ini hanya dapat menjelaskan variabel kesejahteraan finansial sebesar 44% (model lemah).

Saran bagi pengelola keuangan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan terkait investasi, mengikuti program dana pensiun dan menyisihkan dana untuk tabungan atau investasi. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah penelitian dari berbagai kota sehingga dapat digeneralisir

untuk wilayah Jawa Timur dan menambahkan variabel lain, seperti, *financial status*, *financial attitude*, dan *demografi*.

Penelitian ini menyarankan Pembuat kebijakan untuk memberikan edukasi pengetahuan keuangan kepada masyarakat khususnya pengetahuan terkait investasi dan mendorong masyarakat untuk mengikuti program dana pensiun untuk memperbaiki perilaku pengelolaan keuangan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ameliawati, Meli, and Radiana Setiyani. 2018. "The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable." *KnE Social Sciences*, 811–32.
- BPS. 2020. "Perkembangan Beberapa Indikator Utama Sosial-Ekonomi Indonesia."
- Brilianti, Tirani Rahma, and Lutfi Lutfi. 2020. "Pengaruh Pendapatan, Pengalaman Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota Madiun." *Journal of Business and Banking* 9 (2): 197.
- Brüggen, Elisabeth C., Jens Hogreve, Maria Holmlund, Sertan Kabadayi, and Martin Löfgren. 2017. "Financial Well-Being: A Conceptualization and Research Agenda." *Journal of Business Research* 79: 228–37.
- Chen, Haiyang, and Ronald P Volpe. 1998. "An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students." *Financial Services Review* 7 (2): 107–28.
- Falahati, Leila, Mohamad Fazli Sabri, and Laily H J Paim. 2012b. "Assessment a Model of Financial Satisfaction Predictors: Examining the Mediate Effect of Financial Behavior and Financial Strain." *World Applied Sciences Journal* 20 (2): 190–97.

- GUBERNUR JAWA TIMUR. 2019. "Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 188/568 /KPTS/013/2019 TENTANG UPAH MINIMUM KABUPATEN/KOTA DI JAWA TIMUR TAHUN 2020."
- Gutter, Michael, and Zeynep Copur. 2011. "Financial Behaviors and Financial Well-Being of College Students: Evidence from a National Survey." *Journal of Family and Economic Issues* 32 (4): 699–714.
- Hakim, I M. 2017. "Pengaruh Financial Knowledge, Income, Dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behaviour Pada Pengusaha Bordir Kota Tasikamalaya." *Jurnal Manajemen Universitas Siliwangi* 6 (2).
- Hilgert, Marianne A, Jeanne M Hogarth, and Sondra G Beverly. 2003. "Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior." *Fed. Res. Bull.* 89: 309.
- Hogarth, Jeanne M, and Marianne A Hilgert. 2002. "Financial Knowledge, Experience and Learning Preferences: Preliminary Results from a New Survey on Financial Literacy." *Consumer Interest Annual* 48 (1): 1–7.
- Iramani, Rr. dan Lutfi Lutfi. (2021). An integrated model of financial well-being: The role of financial behavior. *Accounting*, 7(3), 691-700.
- Joo, So-hyun, and John E Grable. 2004. "An Exploratory Framework of the Determinants of Financial Satisfaction." *Journal of Family and Economic Issues* 25 (1): 25–50.
- O'Bryant, Shirley L, and Leslie A Morgan. 1989. "Financial Experience and Well-Being among Mature Widowed Women." *The Gerontologist* 29 (2): 245–51.
- OJK. 2016. "Survey Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan." *Snlik*, v+57hlm. https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Siaran-Pers-OJK-Indeks-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Meningkat/SIARAN_PERS_SURVEI_LITERASI_DKNS_final.pdf.
- Osman, Zaiton, Erni Marlina Madzlan, and Phang Ing. 2018. "In Pursuit of Financial Well-Being: The Effects of Financial Literacy, Financial Behaviour and Financial Stress on Employees in Labuan." *International Journal of Service Management and Sustainability* 3 (1): 55–94.
- Prawitz, Aimee, E Thomas Garman, Benoit Sorhaindo, Barbara O'Neill, Jinhee Kim, and Patricia Drentea. 2006. "InCharge Financial Distress/Financial Well-Being Scale: Development, Administration, and Score Interpretation." *Journal of Financial Counseling and Planning* 17 (1).
- Pritazahara, Ritma, and Untung Sriwidodo. 2015. "Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Dengan Self Control Sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan* 3 (2): 592–604.
- Purniawati, Reni Tri, and Lutfi Lutfi. 2017. "Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Perspektif Budaya Jawa Dan Bugis." *Journal of Business and Banking* 7 (1): 31–46.
- Purwidiyanti, Wida, and Rina Mudjiyanti. 2016. "Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur." *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 1 (2): 141.
- Purwidiyanti, Wida, and Naelati Tubastuvi. 2019. "The Effect of Financial Literacy and Financial Experience on SME Financial Behavior in Indonesia." *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)* 10 (1): 40–45.
- Sabri, Mohamad Fazli, Christine C Cook, and Clinton G Gudmunson. 2012. "Financial Well-being of Malaysian College Students." *Asian Education and Development Studies*.
- Shim, Soyeon, Jing J Xiao, Bonnie L

Barber, and Angela C Lyons. 2009b.
“Pathways to Life Success: A
Conceptual Model of Financial Well-
Being for Young Adults.” *Journal of
Applied Developmental Psychology* 30
(6): 708–23.

Xiao, Jing Jian, and Second Edition. 2016.
“Handbook of Consumer Finance.”

